

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis data primer dan sekunder.

1.1. Data primer pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada kelompok pelaku UMKM yang mengikuti program pelatihan dan pembinaan. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui jumlah pendapatan, tenaga kerja setelah dan sebelum mengikuti pelatihan dan pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM.

1.2. Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer, diperoleh melalui buku, instansi-instansi terkait yaitu Dinas Koperasi dan UMKM, BPS Kabupaten Pringsewu .

##### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

Dalam hal ini data diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, UMKM berdasarkan sektor, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi yang ditentukan peneliti merupakan populasi bersyarat. Karena ada dampak yang ditimbulkan dari adanya pelatihan dan pembinaan UMKM. Maka seluruh populasi nya adalah UMKM yang pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pringsewu.

### **2. Sampel**

Besaran sampel yang diambil merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdaftar dalam pelatihan dan pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM sebesar 15 UMKM. Metode sampling : pengambilan sampel dengan menggunakan non probability sampling yaitu *purposive sampling* karena mengambil perwakilan dari masing-masing sektor UMKM yang dibina.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memberikan batasan untuk menghindari kesimpang siuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan.

Batasan variabel yang dimaksud adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada lembaga pemerintah di Dinas Koperasi dan UMKM. Untuk meneliti Peran Pemerintah terhadap UMKM dilihat dari: pertumbuhan kemitraan, peningkatan penyaluran Modal, SDM.
  - a) Pertumbuhan Kemitraan adalah suatu program yang dijalankan oleh pemerintah dengan bekerjasama atau koordinasi yang serasi antara

pemerintah dengan dunia usaha UKM.

- b) Penyaluran Akses Modal yaitu modal yang diberikan oleh Pemerintah bukan hanya dari masalah keuangan tetapi juga memberikan modal berupa barang jadi.
- c) Pelatihan sumber daya manusia, pembinaan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan kewirausahaan.

2. UMKM yang diteliti adalah berdasarkan jenis Usaha Kecil dan Menengah yang sudah mengikuti pelatihan dan pembinaan di Kabupaten Pringsewu. Sesuai dengan permasalahan di atas bahwa dalam melihat ukuran kinerja yang terjadi menggunakan batasan-batasan dalam penelitian ini yaitu dilihat dari penyerapan tenaga kerja, Pertumbuhan Pendapatan.

- a) Tenaga Kerja adalah orang yang bekerja dalam suatu tempat usaha.  
Tenaga kerja di lihat dari rata-rata peningkatan penambahan tenaga kerja
- b) Pertumbuhan pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh UMKM mengalami kenaikan atau sebaliknya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penulisan ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Penelitian kepustakaan :
3. Penelitian lapangan yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data secara langsung dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Alat Analisis

Alat Analisis yang dipakai menggunakan Deskriptif dalam pendekatan Kuantitatif. Karena penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan Usaha Mikro kecil serta Peran Kelembagaan Pemerintah di Kabupaten Pringsewu. Objek penelitian ini dititik beratkan pada peran pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil yang ada di Kabupaten Pringsewu.

### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

#### 1.1. Uji Validitas

untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diuji                       $\sum x$  = jumlah skor butir (X)  
 $\sum y$  = jumlah skor butir (Y)                       $\sum$  = jumlah skor butir (X) kuadrat  
 $\sum$  = jumlah skor butir (Y) kuadrat

Kriteria uji, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pengukuran tersebut valid, tetapi apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pengukuran angket tersebut tidak valid.

#### 1.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu cara untuk melihat, apakah alat ukur berupa kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak. Apabila suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih dan hasil pengukurannya konsisten, maka

alat pengukur disebut reliabel. Uji reliabilitas konsumen dapat diuji dengan menggunakan rumus koefisien *cronback's alpha*, yang digunakan untuk mencari realibilitas instrument. Rumus yang digunakan untuk koefisien *cronback's alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum k s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_1$  = validitas variabel *internal* seluruh instrument

$k$  = jumlah item instrument                       $S_i^2$  = jumlah *varians item 2 i S*

$S_t^2$  = *variant total item 2 t S*

### 1.3. Perdebedaan Dua Rata-Rata Sampel Berpasangan

Untuk menguji hipotesis dua sampel berpasangan, bila datanya berbentuk interval atau rasio, digunakan t-test dua sampel berpasangan (Sugiono, 2013:152)

Perumusannya :

$$H_0 : \mu_D \leq 0 \longrightarrow \mu_1 \leq \mu_2$$

$H_a : \mu_D > 0 \longrightarrow > \mu_2$  (ada peningkatan, setelah UMKM mengikuti Program Pemerintah dengan sebelum mengikuti)

Statistik uji yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{d}}{s_{\bar{d}}} \qquad s_{\bar{d}} = \frac{s_d}{\sqrt{n}} \qquad s_d = \sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$t_0$  : perbedaan dua rata-rata  $\alpha$ : 5% (0.05)

$S_d$  : standar deviation

df : n-1

Menggunakan uji t karena jumlah sampel  $< 30$ . Jika diuji ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika diuji ternyata  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Pengujian dimaksudkan untuk membandingkan pendapatan dan tenaga kerja setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan setelah adanya campur tangan pemerintah dan sebelum dalam peningkatan pemberdayaan UMKM yang ada di Kabupaten Pringsewu. Semakin baiknya peran pemerintah akan membuat kualitas pelaku UMKM meningkat dilihat dari Sumber daya manusia, tenaga kerja, dan pertumbuhan pendapatan.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan menengah yang telah mengikuti pelatihan dan pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM. Terkait hal tersebut lokasi dalam penelitian ini ialah Dinas Koperasi dan UMKM serta Usaha Mikro Kecil berdasarkan jenis sektor dan usaha yang ada di Kabupaten Pringsewu.

## **E. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu**

### **1. Aspek Geografi**

Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.

Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak diantara 104045'25" - 10508'42" Bujur Timur (BT) dan 508'10" - 5034'27" Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km<sup>2</sup> atau 62.500 Ha.

Secara administratif Kabupaten Pringsewu berbatasan dengan 3 (tiga) wilayah kabupaten sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.
- b) Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus.

Kabupaten Pringsewu terdiri dari 8 (delapan) wilayah kecamatan antara lain Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan

Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas, dan Kecamatan Adiluwih.

## **2. Aspek Demografi**

Jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2007-2011) selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu berjumlah 350.422 jiwa dan kemudian terus mengalami peningkatan hingga menjadi 384.252 jiwa pada tahun 2011 atau tumbuh sebesar 1,89%. Dengan luas wilayah sebesar 625 Km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011 sebesar 614,80 jiwa/Km<sup>2</sup>, meningkat sebesar 5,33% dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung maka kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu relatif cukup tinggi (peringkat ke-3 Provinsi Lampung), namun masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Kota Bandar Lampung yang berada pada peringkat pertama dan Kota Metro pada peringkat kedua. Ditinjau dari masing-masing kecamatan, Kecamatan Pringsewu merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi. Dengan luas wilayah sebesar 53,29 Km<sup>2</sup> kepadatan penduduk di Kecamatan Pringsewu hingga mencapai 1.415,07 jiwa/Km<sup>2</sup>.

## **3. Aspek Layanan Umum**

Rasio ketersediaan sekolah menurut jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah di Kabupaten Pringsewu tahun 2010 sebesar 41,64. Jika ditinjau berdasarkan masing-masing jenjang pendidikan maka untuk jenjang pendidikan SD rasio ketersediaan sekolah terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar



61,21, untuk jenjang pendidikan SMP, dengan rasio sebesar 25,44, untuk jenjang pendidikan SMA sebanyak 10.000 penduduk usia 16-18 tahun hanya ditampung oleh 17 sekolah.

Jumlah sekolah di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 sebanyak 388 sekolah. Pada tahun 2010 sekolah untuk jenjang pendidikan SD/MI di Kabupaten Pringsewu berjumlah 296 sekolah yang terdiri dari 275 sekolah negeri dan hanya 21 sekolah swasta. Untuk jenjang pendidikan SMP di Kabupaten Pringsewu tahun 2010 berjumlah 57 sekolah, yang terdiri dari 24 sekolah negeri dan 33 sekolah swasta. Jenjang pendidikan SMA/SMK pada tahun 2010 terdapat 37 sekolah yang terdiri dari SMA negeri berjumlah 7 sedangkan SMA swasta berjumlah 12. Untuk sekolah SMK negeri pada tahun 2010 berjumlah 2 sedangkan swasta berjumlah 16.

a) Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2012, rasio posyandu persatuan balita di Kabupaten Pringsewu tahun 2011 adalah sebesar 1/114. Hal itu berarti satu unit posyandu melayani 114 balita. Di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011 satu puskesmas memberikan pelayanan kesehatan kepada 36.613 penduduk.

b) Keluarga Berencana

Jumlah PUS di Kabupaten Pringsewu pada kurun waktu 2007-2010 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 jumlah PUS sebesar 61.811 dan meningkat menjadi 67.693 pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 kembali

mengalami peningkatan menjadi sebesar 68.669. Jumlah PUS yang menjadi peserta aktif program KB juga selalu meningkat. Hingga tahun 2010 jumlah peserta aktif sebesar 46.552 sedangkan PUS bukan peserta sebesar 22.497.

c) Ketenagakerjaan

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kabupaten Pringsewu tahun 2010 sebesar 61,47%. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelaminnya TPAK penduduk Kabupaten Pringsewu untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 64,09% dan jenis kelamin perempuan sebesar 58,78%. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Pringsewu tahun 2009 sebesar 8,33%.

Hal itu dapat berarti bahwa sebanyak 8,33% dari penduduk angkatan kerja adalah pengangguran. Sedangkan jika ditinjau menurut jenis kelaminnya, sebesar 9,78% dari penduduk angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki adalah pengangguran dan sebesar 6,71% dari penduduk angkatan kerja berjenis kelamin perempuan adalah pengangguran. Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Pringsewu tahun 2009 adalah sebesar 14,72 juta rupiah, atau dapat dikatakan bahwa satu orang tenaga kerja dapat menciptakan nilai tambah rata-rata sebesar 14,72 juta rupiah pada setiap tahunnya.

#### **4. Kondisi Perekonomian dan Sumber Daya Alam**

##### **a. Sumber Daya Manusia**

Dilihat dari tingkat pendidikan, pada tahun 2009 angkatan kerja yang ada di Kabupaten Pringsewu lebih dari 50% masih berpendidikan sekolah dasar dan

sekolah lanjutan pertama. Ada kecenderungan peningkatan pendidikan angkatan kerja terutama pendidikan SLTA, sedangkan untuk angkatan kerja yang mempunyai pendidikan sarjana masih berkisar 1% hingga 2%. Secara umum tingkat pendidikan angkatan kerja masih rendah, sehingga mengakibatkan sektor lapangan usaha yang dapat menampung angkatan kerja tersebut masih terbatas. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2009 sebesar 56,83%.

Hal itu menggambarkan bahwa penduduk usia produktif memiliki beban tanggung terhadap penduduk usia tidak produktif sebesar 56,83%. Atau dengan dapat dikatakan bahwa dua orang penduduk usia produktif memiliki beban tanggungan kepada satu orang penduduk usia tidak produktif. Begitu juga halnya dengan rasio ketergantungan yang terjadi pada tahun 2010 dimana dengan rasio sebesar 53,83% maka dua orang penduduk usia produktif memiliki beban tanggungan kepada satu orang penduduk usia tidak produktif.

#### **b. Keunggulan Daerah**

Pada tahun 2007-2010 di Kabupaten Pringsewu terdapat empat sektor basis, antara lain sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, sektor bangunan, sektor perdagangan, restoran dan hotel, serta sektor jasa-jasa. Ke empat sektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal saja, akan tetapi dapat mengekspor ke wilayah/daerah lainnya

### **c. Profil Usaha Kecil di Kabupaten Pringsewu**

Dalam bidang usaha kecil menengah, Kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh industri kecil dan home industri, diantaranya sentra industri kain tapis, manik-manik, kain perca, dan kerajinan anyaman bambu, industri batu bata dan genteng. Industri kain perca Pringsewu yang berpusat di Kecamatan Banyumas telah mampu menembus pasar di seluruh Sumatera dan Jawa. Selain itu, industri kerajinan yang berbahan baku dari Batu Sui Seki, merupakan kerajinan yang cukup unik dan sangat menarik serta memiliki nilai seni yang sangat tinggi. Kerajinan batu sui seki ini sebagian besar masih berupa industri perorangan dan industri rumah tangga.

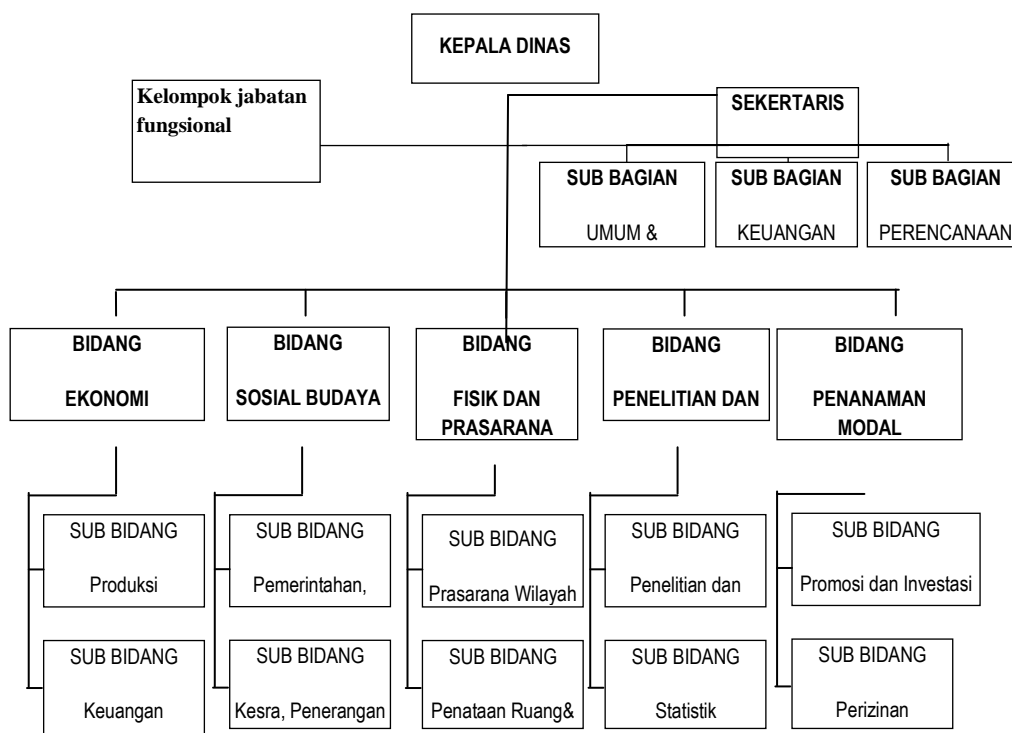
Untuk industri batu bata, di Pringsewu terdapat sebanyak 244 unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3.172 orang, dengan kapasitas produksi mencapai 89.060.000 buah per tahun dan nilai investasi sebesar 26 milyar lebih. Begitu pula untuk industri pembuatan genteng, Kabupaten Pringsewu memiliki total industri sebanyak 137 unit, dengan kapasitas produksi 50.005.000 buah per tahun, dengan nilai investasi sebesar 15 milyar lebih dan menyerap tenaga kerja sebanyak 2.055 orang, meskipun sebagian besar masih berskala kecil

**Tabel. 9. Jumlah Perusahaan Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Pringsewu sampai dengan 2012**

NO	Kecamatan	UD (Usaha Dagang)	CV (Commanditaire Vennontschap)	PT (Perseroan Terbatas)
1	Pardasuka	108	-	4
2	Ambarawa	153	9	5
3	Pagelaran	117	-	4
4	Pringsewu	683	77	51
5	Gadingrejo	326	9	5
6	Sukoharjo	141	8	1
7	Banyumas	87	-	-
8	Adiluwih	83	-	4
9	Pagelaran utara	-	-	-
<b>Jumlah/total</b>		<b>1.698</b>	<b>103</b>	<b>74</b>

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. Pringsewu

**Gambar Struktur Kelembagaan Pemerintah Kabupaten Pringsewu**



**Gambar 2. Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah**